

## KOMUNIKASI PARTISIPATIF PENANGGULANGAN PENUMPUKAN SAMPAH LAUT KAMPUNG ATAS AIR KELURAHAN MARGASARI BALIKPAPAN

Ghazy Muhammad Fhadil<sup>1</sup>, Annisa Wahyuni Arsyad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: [ghazy.m.fhadil@gmail.com](mailto:ghazy.m.fhadil@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengobservasi, mendeskripsikan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi partisipatif yang diterapkan dalam Menanggulangi Penumpukan Sampah Laut di Kampung Atas Air Kelurahan Margasari Balikpapan. Menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan indikator komunikasi partisipatif di antaranya heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Hasil penelitian menunjukkan Kelurahan Margasari telah menerapkan polapola komunikasi partisipatif. Pada heteroglasia, kelompok ini telah mengakomodir keterlibatan berbagai pihak dengan latar belakang beragam. Keterlibatan remaja belum signifikan dan proporsi gender didominasi laki-laki. Dialog menunjukkan kelompok ini melakukan dialog internal maupun eksternal, dialog kemudian menjadi ruang bagi Kelurahan untuk mendiskusikan program serta evaluasi. Pada poliponi, kelompok ini menghimpun pendapat atas program yang telah terlaksana dari anggota dan masyarakat. Karnaval menunjukkan gaya komunikasi yang dilakukan kelompok ini berlangsung secara informal dan diselingi dengan candaan menambah kedekatan emosional warga. Kelurahan Margasari perlu meningkatkan kolaborasi kepada elemen masyarakat di sekitar Kampung Atas Air serta mengevaluasi pendekatan yang digunakan agar program terlaksana kolektif dan dengan prinsip berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Komunikasi Pembangunan, Komunikasi Partisipatif, Sampah Laut.*

### ABSTRACT

*The research aims to observe, describe, and find out the supporting and inhibiting factors of participatory communication that are applied in tackling the accumulation of marine debris in Kampung Atas Air, Kelurahan Margasari, Balikpapan. Using qualitative descriptive approach with participatory communication indicators including heteroglossia, dialogical, polyphony, and carnival. The results of the research show that Margasari Village has implemented participatory communication patterns. In heteroglossia, this group has accommodated the involvement of various parties with diverse backgrounds. Adolescent involvement is not significant, and the gender proportion is dominated by men. The dialogue shows that this group conducts internal and external dialogue, the dialogue then becomes a space for the Kelurahan to discuss programs and evaluations. In polyphony, this group collects opinions on programs that have been implemented by members and the public. Carnival shows the style of communication carried out by this group takes place informally and is interspersed with jokes that add to the emotional closeness of the residents. Margasari Village needs to increase collaboration with community elements around Kampung Atas Air and evaluate the approach used so that the program is implemented with sustainable principles.*

**Keywords:** *Development Communication, Participatory Communication, Marine debris.*

### Pendahuluan

Menurut Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 yang berisi tentang Penanganan sampah Laut, Sampah Laut adalah sampah yang berasal dari daratan, badan air, dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan di laut. Kementerian Lingkungan Hidup menjabarkan masyarakat Indonesia rata-rata menghasilkan limbah sebanyak 0,8 kg tiap

harinya, dan sekitar 189.000 ton total setiap hari. Sebagian besarnya sampah plastik akhirnya dibuang ke laut dengan proporsi tertinggi yaitu 60-80% lebih besar dari jenis kertas, kaca, dan besi. Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan 70% sampah dari total sampah laut Nasional pada tahun 2025. Target pencapaian tersebut didukung dalam bentuk Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut dalam Rencana Aksi Nasional 2018-2025. Dalam peraturan Presiden No. 83 tahun 2018 tentang Penanganan sampah Laut Presiden Joko Widodo menetapkan 5 strategi dalam perencanaan aksi Perpres No. 83 Tahun 2018 diantaranya Gerakan Nasional Peningkatan Kesadaran dimulai dari Para Pemangku Kepentingan sebagai penyusun dokumen rencana strategis pencegahan dan pengurangan penumpukan sampah laut di pesisir. Selanjutnya pencegahan dan pengelolaan sampah Laut yang bersumber dari darat. Di Kalimantan Timur terdapat Peraturan Daerah yang mengatur tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Daerah ini tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 75 tahun 2020 dengan menekankan kepada lima aspek penting dalam realisasinya diantara lima aspek adalah Regulasi, Instansi, Pendanaan, Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah, Serta Peran Masyarakat.

Balikpapan merupakan kota yang memiliki *motto* BERIMAN kepanjangan dari Bersih, Indah, Aman dan Nyaman yang terimplementasi dari sudut-sudut kota yang bersih, tata ruang perkotaan yang rapi dan menjadi salah satu kota layak huni yang nyaman hasil survei yang dikeluarkan oleh Ikatan Ahli Perencana (IAP) Indonesia bekerjasama dengan Cities Lab PT. Nusantara Urban Advisory dengan nilai index 65,8. Melalui laman Balikpapan.go.id yang diupload pada 24 November 2015, Balikpapan merupakan kota yang telah meraih penghargaan di sektor pengelolaan lingkungan yang baik yaitu Adipura dan pernah meraih penghargaan Adipura Kencana sebagai penghargaan tertinggi pada sektor kebersihan karena memiliki sarana prasarana pengelolaan lingkungan perkotaan yang memadai, dibalik itu semua ternyata Balikpapan memiliki permasalahan sampah yang kelam di sisi Baratnya yaitu pada Kelurahan Margasari. Margasari merupakan salah satu Kelurahan yang berbatasan langsung dengan perairan Teluk Penajam dimana Margasari adalah kampung yang dihuni sebanyak 22.119 penduduk menurut badan pusat statistik 2021, keberadaan sampah laut sangat menjadi perhatian dan permasalahan terbesar di Kelurahan Margasari sejak adanya kampung atas air.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Balikpapan tahun 2016 - 2026, yang menyebutkan bahwa rencana pembangunan pada kampung atas air adalah dengan penataan dan perbaikan sanitasi lingkungan, pembangunan fasilitas pendukung wisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kampung atas air. Akibat dari permasalahan penumpukan sampah yang tidak terkontrol pada Kelurahan Margasari maka dibentuklah unit satuan tugas penanggulangan Sampah atau biasa disebut Satuan Tugas sampah. Permasalahan Penumpukan sampah bukan hanya bersumber dari arus pasang air laut tetapi juga dari limbah sisa rumah tangga oleh warga sekitar yang membuang langsung ke sekitar pemukiman kampung atas air, hal ini sudah terjadi sejak sebelum adanya Satuan tugas yang dibentuk pada tahun 2014, oleh karena itu perlu adanya keterlibatan masyarakat. Peraturan yang melatar belakangi partisipasi masyarakat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, di mana pada Pasal 2 Ayat 4

tujuan dari pembangunan ialah menjamin terciptanya sinergi, mengoptimalkan partisipasi masyarakat, serta menjamin penggunaan sumber daya adil dan berkelanjutan.



Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 1. Dokumentasi Sampah di Kampung Atas Air Margasari

Sebagai suatu penelitian yang berfokus pada permasalahan komunikasi, peneliti berharap dapat mengetahui sejauh mana dan bagaimana komunikasi partisipatif secara spesifik dengan menerapkan empat elemen komunikasi partisipatif oleh Servaes (dalam Rahim, 2004). Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang mendalam agar program Satuan Tugas sampah kelurahan Margasari dapat lebih dikembangkan lagi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat empat fokus dari komunikasi partisipatif, maka didapati empat indikator yaitu Heteroglasia, Dialogis, Poliponi, Karnaval. Data primer pada penelitian ini yaitu observasi perilaku satgas dan masyarakat sekitar Kampung atas air dalam pengambilan keputusan hingga evaluasi terhadap pengelolaan sampah. Dalam menentukan subjek penelitian digunakan teknik *Purposive sampling*. Pemilihan teknik *Purposive Sampling* ditujukan sebagai penyeleksi informan dan key informan yaitu Bapak Ride, S.E selaku pimpinan Kelurahan Margasari. Identitas informan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan / Instansi	Status Informan
1	Ride S.E	Lurah Margasari	Key Informan
2	Untung Slamet	Kasi Trantib Margasari	Informan
3	Agus	Ketua Satgas Sampah	Informan
4	Sadji Harsono	Kepala RT 15 Margasari	Informan
5	Haerudin	Warga / DLH Margasari	Informan
6	Luqman	Anggota Satuan Tugas	Informan
7	Bestan	Warga Pedagang	Informan
8	Ardi	Warga Buruh	Informan

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Untuk menunjang penelitian terhadap Satuan Tugas sampah Margasari, peneliti mengambil data-data berupa dokumen yang diambil melalui sumber literatur dari perpustakaan

online dan arsip kelurahan Margasari. Pengumpulan data dilakukan dengan Studi Lapangan (*field research*) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Millles, Huberman dan Saldana dalam *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*, 2014. Dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Kelurahan Margasari

Kelurahan Marga Sari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Marga Sari merupakan kelurahan yang memiliki 30 RT didalamnya. Menurut Data Monografi Kelurahan Margasari Balikpapan Barat tahun 2021, Kelurahan Marga Sari memiliki tanah seluas 56,50 Hektare (ha) serta mempunyai jumlah penduduk 22.119 jiwa. Masyarakat di Kelurahan Marga Sari memiliki pekerjaan yang sangat beragam seperti karyawan swasta, pedagang, pegawai negeri sipil, nelayan, dan masih banyak lagi. Namun mayoritas masyarakat Marga Sari bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 1.465 jiwa dan sebagai pedagang sebanyak 888 jiwa. Begitu juga dengan agama yang dianut oleh masyarakat di Kelurahan Marga Sari. Masyarakat di Kelurahan Marga Sari menganut agama yang berbeda beda yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Dengan Mayoritas masyarakat Kelurahan Marga Sari menganut Agama Islam sebanyak 10.865 Jiwa.

Pada masa lampau, masyarakat yang mendiami kawasan ini banyak berasal dari keturunan suku paser dan keturunan suku bugis. Sekarang Kelurahan Margasari menjadi rumah bagi banyak keturunan suku di Indonesia, seperti keturunan suku dari Pulau Sulawesi misalnya Bugis dan Mandar. Keturunan suku dari Pulau Jawa, dan keturunan suku dari Pulau Kalimantan.



Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 2. Dokumentasi Kampung Atas Air

Kelurahan Margasari berbatasan langsung dengan Perusahaan Minyak terbesar di Balikpapan yaitu Pertamina dan menjadi Ring 1 perusahaan Pertamina oleh karenanya banyak bantuan berbentuk material yang diberikan oleh Pertamina sebagai salah satu

program Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan sebagai contoh kendaraan motor pengangkut sampah kelurahan margasari. Terdapat Potensi Alam yang ada di Kelurahan Marga Sari yaitu Hutan Mangrove yang juga menjadi salah satu destinasi wisata yang berada di Kelurahan Marga Sari, Hutan Mangrove juga sering digunakan sebagai tempat edukasi bagi sekolah maupun instansi di Balikpapan. Hutan mangrove merupakan ekosistem utama penopang masyarakat pesisir. Selain memiliki fungsi ekologis sebagai penyedia makanan biota laut, penahan erosi pantai, penahan gelombang pasang dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut, hutan mangrove juga dapat berfungsi menyediakan kebutuhan pangan penduduk sekitar.

Selain Potensi Alam, terdapat Potensi Usaha Milik Masyarakat (Pupuk Kompos, Amplang, Usaha Rumahan) yang ada di Kelurahan Marga Sari. Potensi Usaha Milik Masyarakat ini juga merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Marga Sari sebagai oleh-oleh yang akan dibawa pulang oleh masyarakat yang sedang berlibur di Balikpapan dan sebagai ciri khas dari Kelurahan ini. Terdapat 2 Pasar di Kelurahan Marga Sari yaitu Pasar Inpres dan Pasar Pandan Sari. Pasar Inpres merupakan pasar yang terletak di Jalan Letjen Suprpto, Pasar ini merupakan pasar tradisional yang sangat terkenal sebagai destinasi yang wajib dikunjungi oleh masyarakat luar yang sedang berlibur ke Balikpapan untuk membawakan oleh-oleh. Pasar ini menjual berbagai macam oleh-oleh khas Kalimantan, seperti makanan, baju, sarung, dan oleh-oleh khas Kalimantan lainnya. Pasar kedua yang berada di Kelurahan Marga Sari adalah Pasar Pandan Sari. Berbeda dengan pasar inpres, pasar pandan sari merupakan pasar yang menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti ikan, daging, ayam, sayur, buah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, Pasar ini merupakan pemasok kebutuhan sehari-hari terbesar di kota Balikpapan.



Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 3. Peta Wilayah Kelurahan Margasari

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Balikpapan No 7 tahun 2012, yang juga tertuang dalam monografi Kelurahan Margasari pada tahun 2021, terdapat batas-batas geografis dari Kelurahan Margasari yang bersinggungan dengan wilayah lainnya yang ada di Kota Balikpapan. Batas-batas geografis tersebut di antaranya Baru Ilir pada bagian utara, Buffer Zone Pertamina pada bagian selatan, barat dengan BaruTengah dan timur dengan Karang Jati.

### Kondisi Demografis

Berdasarkan data monografi Kelurahan Margasari tahun 2021, diketahui jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Margasari sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Margasari Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Jumlah RT	Jumlah Kartu Keluarga
1	Laki-laki	11.270		
2	Perempuan	10.849	30	4.081
Jumlah :		22.119		

Sumber: Hasil penelitian

Salah satu bentuk heterogen masyarakat ditunjukkan dari budaya dan agama yang dianut melalui kepercayaan-kepercayaan adat istiadat dan keyakinan turun temurun. Dari data monografi diatas, agama Islam mendominasi jumlah penduduk dengan angka sebesar 10.865 jiwa lalu selanjutnya agama Buddha di posisi kedua pemeluk terbanyak dengan jumlah 759 jiwa sedangkan agama dengan pemeluk terbanyak ketiga di kelurahan Margasari yaitu kristen dengan total 368 jiwa dan katholik sebanyak 3 jiwa sedangkan Kong Hu Cu adalah agama yang belum ada di kelurahan Margasari.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Margasari Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	10.865
2	Kristen Protestan	368
3	Katholik	97
4	Hindu	3
5	Buddha	759
6	Kong Hu Cu	0
Jumlah		12.092

Sumber: Hasil penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kesadaran bagi masyarakat, dan berimplikasi pada peningkatan partisipasi lewat agenda-agenda sosial kemasyarakatan. Melalui monografi di atas, masyarakat Margasari di dominasi oleh masyarakat yang belum mengenyam pendidikan formal sebanyak 3.182 jiwa, sedangkan masyarakat yang belum tamat sekolah dasar berjumlah 1.085 jiwa, masyarakat yang telah lulus sekolah dasar SLTP dan SLTA berjumlah 7.213 jiwa dan masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang DI hingga S3 berjumlah 612 jiwa.

Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Kelurahan Margasari terbagi ke dalam beberapa jenis. Pada data monografi di atas jumlah masyarakat yang bekerja mencapai angka 5.709 jiwa sedangkan yang tidak berja dengan kategori pensiunan/belum bekerja/tidak berja sebanyak 3.699 jiwa. Angka terbanyak yang juga mendominasi sebagai mata pencaharian masyarakat tersebut ialah pedagang atau wiraswasta dan karyawan swasta dengan total 2.353 jiwa. Selanjutnya terbanyak ketiga yaitu buruh dan tukang sebanyak 501 jiwa.

### **Profil Satuan Tugas Sampah Kelurahan Margasari**

Satuan Tugas Sampah Kelurahan Margasari merupakan Unit tugas pengelola sampah yang dibentuk oleh Lurah Margasari Bapak Kusnano pada tahun 2014, urgensi dibentuknya Satuan tugas Sampah ini karena dirasa perlu adanya unit khusus yang menangani kebersihan dan pemeliharaan kawasan pemukiman Kampung atas air dari penumpukan Sampah akibat Pasang surut air Laut yang sangat mengganggu kenyamanan warga dan para pendatang. Ketetapan dan kesepakatan adanya Satuan Tugas ini diatur melalui perjanjian surat kerja yang tertuang dalam surat keterangan melalui pemerintahan Kecamatan Balikpapan Barat Nomor : 814.1/ 37 / Balbar. Dalam melaksanakan tugasnya, satuan Tugas Sampah mendapatkan arahan langsung dari Kelurahan Margasari melalui Kepala seksi Trantib dan program-program terkait kebersihan dan pengelolaan Kampung Atas Air sebagai tugas pokok dan fungsi Satuan Tugas sampah, Satuan Tugas juga memiliki sekretariat dimana sekretariat ini juga merupakan ruang berkumpul Anggota kelurahan Margasari juga kantin kelurahan.

Terdapat tiga Program Kerja yang Dimiliki Oleh Satuan Tugas Sampah, diantaranya ialah Stimulan Partisipasi Gotong Royong Masyarakat (SPGRM), yakni bentuk pembangunan gotong royong kepada Rukun Tetangga yang membutuhkan fasilitas seperti Pos Keamanan Lingkungan, Posyandu, Gapura Rukun Tetangga dan pembangunan Fasilitas Umum di sekitar Rt Kelurahan Margasari. Selanjutnya, Kerja Bakti Masal (KBM), di mana kegiatan ini terjadi tidak menentu disetiap bulannya, biasanya kegiatan ini untuk menyambut kedatangan orang-orang penting seperti Wali Kota Balikpapan, Inspeksi Dinas Lingkungan atau Lomba Kebersihan Antar Rukun Tetangga, bentuk kegiatannya adalah Satuan Tugas Sampah bersama warga masing-masing Rukun Tetangga Membersihkan Lingkungan Sekitarnya dan memperindah tata lingkungan agar nyaman dipandang dan dinilai layak untuk dikunjungi khalayak. Program kerja lainnya adalah tugas harian, kegiatan ini adalah pekerjaan yang menjadi fokus utama Satuan Tugas dalam bekerja kepada Kelurahan, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari senin hingga jumat dengan jam kerja pukul 08.00 untuk absen pagi di kelurahan dilanjutkan dengan membersihkan dan membuang sampah sekitar Kampung atas Air hingga pukul 10.00, terkadang bila pekerjaan banyak mereka juga melanjutkannya di pukul 16.00 sore hari.

Kelurahan Margasari juga memiliki fasilitas tempat pengolahan sampah yang besar yaitu TPS (Tempat Pembuangan Sampah) Kelurahan Margasari, dimana fasilitas ini adalah tempat pengumpul sampah limbah rumah tangga dan industri sekitar Kelurahan Margasari sebelum akhirnya dibawa ke TPA (Tempat Pengolahan Akhir sampah) Manggar. Dengan adanya permasalahan penumpukan sampah akibat Pasang Surut air Laut dan juga sampah limbah hasil rumah tangga dan sejenisnya di sekitar kampung atas air Margasari, maka tidak jarang ditemui peraturan dan larangan membuang sampah dan menebang hutan bakau yang di tulis di papan-papan plang yang tersebar di sekitar Kampung Atas air.

Dalam papan plang yang tertulis di sekitar Kampung Atas air Kelurahan Margasari berisi Tentang penerapan kesepakatan masyarakat untuk penanganan sampah permukiman atas air Kelurahan Margasari, yakni sepakat untuk senantiasa menjaga kelestarian, kebersihan, keamanan, ketertiban, dan kesehatan lingkungan. Selanjutnya, warga sepakat untuk menetapkan sanksi atau denda bagi warga masyarakat yang membuang sampah/kotoran tidak pada tempat yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) apabila ada warga

masyarakat baik dirinya sendiri maupun keluarganya yang kedapatan atau ketahuan membuang sampah/kotoran tidak pada tempat yang telah disediakan, maka kepada yang menggar diminta untuk mengambil sampah/kotoran tersebut untuk dibuang pada tempat yang telah disediakan serta kepada yang bersangkutan dikenakan denda berupa (satu) buah pot beserta tanamannya (dengan harga standar pot dan tanaman senila rp. 50.000,-); (2) ketentuan kesepakatan butir a di atas juga berlaku unik warga masyarakat dari luar lingkungan yang kedapatan atau ketahuan membuang sampah kotorannya/ limbah tidak pada tempat yang telah disediakan; dan (3) apabila ada warga masyarakat baik itu berasal dari lingkungan sendiri maupun dari luar lingkungan tidak mematuhi/melanggar/ tidak peduli terhadap penerapan denda seperti yang disebutkan pada kesepakatan kedua butir a diatas, maka kepada yang bersangkutan akan dilaporkan kepada pihak yang berwenang dan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan daerah kota Balikpapan no: 10 tahun 2004 tentang pengelolaan sampah.

Kesepakatan ketiga ialah sepakat untuk menetapkan sanksi atau denda bagi masyarakat yang merusak tanaman bakau di kawasan ruang terbuka hijau milik umum. sesuai dengan uu ri no. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Kesepakatan keempat yakni pengaturan pemanfaatan pot dan tanaman hasil denda sesuai dengan kesepakatan kedua butir (a) dipercayakan kepada ketua RT pada masing-masing RT dan dikoordinir dengan pihak kelurahan. Kesepakatan kelima meliputi pengawasan dan pemantauan pelaksanaan kesepakatan ini dilakukan secara bersama sama oleh seluruh warga masyarakat dan dikoordinir oleh ketua rt masing- masing serta pihak kelurahan.

Hasil dalam penelitian ini difokuskan berdasarkan empat indikator konsep komunikasi partisipatif yang dijelaskan Servaes, yakni:

**Heteroglasia**

Pada indikator heteroglasia yang memandang keterlibatan komponen masyarakat dalam kegiatan partisipasi meliputi Gender, usia, pekerjaan, tingkat Pendidikan, hingga suku dan budaya, menurut Angel (dalam Arief Setiawan 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu 1) Usia, Masyarakat yang berasal dari usia menengah keatas biasanya lebih cenderung banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat; 2) Jenis kelamin, Perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan; 3) Pendidikan, Tingkat pendidikan merupakan lama pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh oleh responden; 4) Pekerjaan.

Tabel 4. Indikator Heteroglasia secara Teoretis dan Hasil Temuan Lapangan

Teoritis	Hasil Temuan Lapangan
Servaes (dalam Rahim, 2004) menyebutkan bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas yang berbeda dengan bermacam variasi ekonomi, sosial, serta budaya yang saling mengisi satu sama lain. Berkaitan dengan berbagai perbedaan tersebut terdapat berbagai macam perbedaan bahasa dan pesan yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keberagaman Masyarakat Kelurahan Margasari yang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti dapat dilihat dari latar belakang usia masyarakat (pada rentang 3050 tahun), tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, dan pekerjaan.</li> <li>Dalam aspek gender, Masyarakat Margasari yang turut terlibat dalam kegiatan Kebersihan masih dominan diisi oleh Bapakbapak. Ibu-ibu biasanya membantu dengan menyiapkan Konsumsi.</li> <li>Partisipasi remaja atau anak muda belum banyak dilibatkan dalam proses ini, tetapi</li> </ol>

---

melibatkan peserta yang remaja beberapa kegiatan lerja bakti berskala besar ikut dilibatkan.

4. Pihak yang terlibat juga berasal dari luar Kelurahan Margasari, pihak swasta dan LSM.
- 

Sumber : Hasil penelitian

Dalam kegiatan Kebersihan sebagai bentuk penanganan dan pengendalian Sampah akibat Pasang Surut air laut oleh Masyarakat Kampung atas air didominasi oleh Bapak-bapak dan dipandang sebagai kegiatan pencari nafkah, akibatnya impresi yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap kegiatan kebersihan ini adalah tanggung jawab dari satu kelompok saja. Masyarakat kelurahan Margasari cenderung bersifat abai terhadap masalah kebersihan yang ada di sekitar lingkungan mereka, dilihat dari situasi lingkungan yang peneliti observasi selama melakukan penelitian, sampah-sampah yang menumpuk dianggap sebagai sisa hasil kegiatan rumah tangga yang tidak selalu harus di bersihkan setiap harinya, sikap ini menimbulkan efek keberlanjutan dimana setiap masyarakat yang tinggal disekitar kampung atas air harus memaklumi adanya tumpukan sampah yang hinggap di kolong-kolong rumah mereka.

Peneliti juga melihat kondisi dan letak pemukiman dengan tumpukan sampah yang sulit dijangkau, jarak antara jalanan dan dasar air terkadang berada dalam masa surut oleh karenanya sampah yang ketika air pasang menggenang jadi sulit untuk di jangkau dengan alat seadanya, hal inilah yang mendasari jadwal pengambilan sampah air laut oleh Satuan Tugas Sampah, mereka bekerja hanya ketika air pasang karena ketika itu sampah ikut naik sejajar dengan naiknya air laut yang jaraknya dapat di jaungkau dengan galah pemungut sampah, tak jarang juga anggota Satuan Tugas turun ke air untuk menjangkau sampah agar dapat lebih mudah di ambil.

Kegiatan Kebersihan terlihat hidup oleh masyarakat Kampung atas air ketika akan diadakannya Lomba kebersihan antar Rukun Tetangga atau kunjungan Pejabat Kota Balikpapan. Ketika itu heterogen masyarakat mulai terlihat dari adanya ibu-ibu dan remaja yang juga ikut serta membantu membersihkan lingkungan, hal ini juga tidak terlepas dari bantuan Satuan Tugas sebagai koordinator lapangan kegiatan kebersihan. Peneliti mendapati bahwa Satuan Tugas yang didominasi oleh bapak-bapak ini sangat menginginkan adanya perubahan pembangunan kearah kemajuan dari masyarakat Margasari terlebih pada masyarakat kampung atas air, hal ini tidak sejalan dengan perubahan yang ditunjukkan oleh masyarakatnya yang masih acuh terhadap kebersihan lingkungannya, faktor pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang dianggap hanya menunggu perintah dibanding inisiatif untuk melakukan perubahan lingkungan kearah kemajuan. Hal lain yang peneliti temui dalam kondisi tingkat usia dimana remaja dan anak-anak Kampung Atas Air kurang berpartisipasi dalam kegiatan Kebersihan, hal ini di sebabkan oleh kebanyakan remaja yang memilih untuk bekerja di pertokoan sekitar pasar untuk mencari nafkah membantu keluarga, selain itu alasan tidak dilibatkannya anak-anak dalam kegiatan kebersihan Kampung atas air adalah untuk menghindari hal tidak diinginkan seperti jatuh ke laut atau malah dapat mengganggu pekerjaan orang dewasa, hal ini dikarenakan sudah adanya korban jiwa anak-anak di bawah usia 10 tahun yang menjadi korban akibat jatuh ke laut saat bermain.

Sementara itu Faktor yang menjadi penghambat program kebersihan di kelurahan Margasari dilihat dari tingkat heterogen diantaranya adalah tingkat pendidikan yang masih didominasi oleh hanya lulusan sekolah dasar, selanjutnya kurangnya mediasi dari pihak

Kelurahan terhadap partisipasi remaja warga kampung atas Air Margasari, lalu pada latar belakang pekerjaan, mayoritas adalah Pedagang yang waktunya bekerjanya berbenturan dengan waktu program kebersihan dilakukan oleh kelurahan, adapun faktor lainnya yaitu jarak antara sampah laut dengan permukaan jalan yang cukup jauh ketika air surut.

### Dialogis

Pada konsep dialog, peneliti melihat tingkat kebebasan berpendapat dan berdiskusi dalam forum antara anggota Satuan Tugas dan pimpinan berjalan tanpa adanya sekat pembatas yang harus dilalui untuk saling menghubungi oleh karenanya iklim diskusi berjalan lancar. Berbeda halnya dengan proses dialog yang dilakukan Lurah Margasari kepada warga Kelurahan Margasari dimana arahan dari lurah sebelum sampai kepada warganya terlebih dahulu melalui Ketua Rukun Tetangga sebagai penjabatannya dan pihak yang berwenang atas tiap-tiap bagian Rukun Tetangga. Faktor pendorong lain terjadinya partisipasi adalah kesadaran dan kedekatan emosional antara masing-masing warga yang melalui observasi dan wawancara yang peneliti dapati mayoritas warga Kampung Atas Air Margasari merupakan para pendatang yang bermukim untuk mencari nafkah dan kehidupan yang layak, mereka berdatangan dari pulau sulawesi, jawa dan ada juga yang merupakan warga paser salah satu suku asli kalimantan.

Tabel 5. Indikator Dialogis Secara Teoretis dan Hasil Temuan Lapangan

Teoritis	Hasil Temuan Lapangan
Servaes (dalam Rahim, 2004) menyebut bahwa dialog adalah interaksi yang terjadi antara pembicara dan pendengar. Makna dari dialogis ini ialah pelaku komunikasi mengenali dan menghormati pesan yang disampaikan pembicara. Baik komunikator dan komunikan ditempatkan sebagai subjek bukan objek komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk Dialog yang dilakukan berupa sosialisasi, dan rapat.</li> <li>2. Proses dialog yang dilakukan oleh Kelurahan Margasari dominan disampaikan melalui Surat dan forum pertemuan RT dengan Urgensi informasi yang disampaikan perlu dipertegas atau hanya sekedar melalui media baru seperti Pesan grup <i>Whatsapp</i> .</li> <li>3. Kelurahan Margasari dalam Sosialisasinya mendapat umpan balik atas dialog yang mereka lakukan, selanjutnya umpan balik ditampung dan di proses bersama-sama agar terjadi komunikasi dua arah yang berkualitas.</li> <li>4. Alur penyampaian dialog biasanya melalui Lurah kepada masing-masing Rukun tetangga dan dilanjutkan kepada masyarakat masing-masing Rukun Tetangga atau Warga yang menjadi perwakilan Rukun Tetangga tersebut.</li> </ol>

Sumber : Hasil penelitian

Selain pihak kelurahan dan Satuan Tugas Margasari, adapula pihak yang mengajak masyarakat untuk melakukan tindakan positif dalam hal kebersihan lingkungan sekitar pihak ini adalah Koordinator Dinas Lingkungan Hidup Margasari yang memangku jabatan langsung dari Dinas Kota Balikpapan dan memiliki fungsi yang serupa dengan Satuan Tugas Sampah Margasari, mereka juga menghimbau masyarakat untuk ikut membantu terlaksananya program berbetuk kebersihan dan pemeliharaan lingkungan, melalui observasi peneliti pihak ini menjadi *opinion leader* dalam program kemasyarakatan.

Faktor yang menjadi pendukung dalam konsep dialogis melalui pengamatan peneliti diantaranya, Kebebasan berpendapat dalam forum Kelurahan Margasari dan tidak adanya sekat antara pimpinan dan staf, media Surat dan daring yang menjadi alat bagi warga Margasari saling bertukar Informasi yang aktual mengenai program kebersihan, adanya penjeabatan informasi, adanya *Opinion Leader*, selanjutnya kedekatan emosional yang lebih karena sesama pendatang yang merupakan perantau.

Selanjutnya pada faktor penghambat dialog dalam kegiatan Kelurahan dan satuan tugas dalam menjaga kebersihan Kampung atas air dari sampah akibat Pasang Surut air laut adalah kurang disiplinnya oleh warga pendatang yang telah diinformasikan mengenai kegiatan kebersihan dan lebih mementingkan kegiatan berdagang dan bekerja.

### Poliponi

Peneliti telah melakukan observasi atas perilaku masyarakat Margasari dalam kegiatan Rapat yang dilakukan oleh Para Staf Anggota kelurahan Margasari dan menemui minim adanya perbedaan pendapat dan kritikan yang dilontarkan. Melalui dialog diketahui bahwa Perbedaan pendapat dan kritikan warga disampaikan melalui tanggapan ketika terjadi forum rapat atau sosialisasi dengan masyarakat, perbedaan pendapat jarang terjadi tetapi dalam proses komunikasinya warga yang bersinggungan pendapat di mediasi langsung oleh Kepala Lurah Margasari pak Ride, S.E. Selain dari proses dialog yang terbuka adapun kendala ketika Satuan tugas menjalankan kegiatannya yaitu minimnya partisipasi yang bersifat inisiatif dari warga, melalui observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa keikutsertaan warga dilandasi dari pengaruh *opinion leader* dari pihak pemerintah atau seseorang yang memiliki pengaruh dilingkungan tersebut dalam memberi arahan hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang mendominasi arga perkampungan atas air yaitu lulusan sekolah dasar Peneliti menemui kendala yang dihadapi oleh Satuan Tugas Dalam Mengajak masyarakat Sekitar Kampung Atas air diantaranya kesibukan warga yang mayoritas adalah Pedagang pasar yang memiliki jam kerja sama ketika saat kegiatan.

Tabel 6. Indikator Poliponi Secara Teoretis dan Hasil Temuan Lapangan

Teoritis	Hasil Temuan Lapangan
Poliponi menurut Servaes (dalam Rahim, 2004) menunjukkan kondisi di mana elemen yang terlibat bersuara, suara-suara yang tak menyatu itu saling memperjelas satu dengan yang lain, terbuka, dan tidak menekan yang lain. Poliponi menjadi kondisi ideal dari pendekatan komunikasi partisipatif di masyarakat, sebab perbedaan suarasuara yang terbentuk dari masyarakat secara sadar lantas dihimpun secara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. forum warga Margasari Berjalan Terbuka dengan di serapnya aspirasi warga dan di diskusikan bersama. Ketika ada perbedaan pendapat akan langsung dimediasi oleh Pak Lurah sebagai Pimpinan Kelurahan ketika forum diadakan oleh pihak kelurahan.</li> <li>2. kegiatan dilakukan dengan brifing terlebih dahulu untuk memperjelas pekerjaan masing-masing anggotnya.</li> <li>3. kendala meningkatkan partisipasi masyarakat karena jam Pekerjaan berbenturan dengan kegiatan kebersihan. Selain itu kendala adalah pada warga pendatang yang bermukim dan abai terhadap permasalahan sampah Kampung atas air, tetapi program partisipasi kebersihan tetap diupayakan melalui program KBM.</li> </ol>

---

kolektif sehingga saling menguatkan. 4. warga menyepakati untuk membayar jasa satuan tugas untuk mengangkut sampah rumah tangga mereka.

---

Sumber : Hasil penelitian

Kebersihan dilaksanakan Beberapa warga merasa tugas untuk membersihkan sampah di sekitar Kampung Atas air hanyalah tugas Satuan Tugas Sampah dan tidak perlu di bantu karena Satuan Tugas Sudah mendapatkan Upah dari Kelurahan, selain menerima Insentif dari Kelurahan, satuan Tugas juga menerima uang jasa atas pekerjaan rutin membuang sampah warga Sekitar kampung atas Air Margasari dengan proses sampah sebelumnya telah dikumpulkan masing-masing Rumah tangga dan selanjutnya di angkut untuk di buang ke tempat sampah oleh anggota Satgas yang Bertugas di masing-masing Rt nya. Kegiatan ini merupakan hasil Kesepakatan dari warga untuk mempermudah aktivitas mereka dan memanfaatkan adanya Satuan Tugas di lingkup Margasari, tetapi untuk program partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan tetap diupayakan melalui Program KBM atau Kerja Bakti Masal, oleh karena itu banyak warga yang sangat merasa terbantu atas kehadiran Satuan Tugas Sampah Margasari. Selain itu kendala lain adalah banyak pendatang yang bermukim di Kampung Atas air yang kurang rasa memiliki, membuat mereka abai atas tanggung jawab kebersihan karena mereka hanya sementara tinggal disana.

Faktor pendukung dalam konsep Poliponi yang peneliti temukan diantaranya, adanya mediasi oleh pihak kelurahan terhadap masukan dan kritikan warga kepada program kebersihan kelurahan margasari. Selanjutnya pada faktor penghambat, peneliti menemukan dalam konsep poliponi yaitu warga yang abai akan informasi program kebersihan karena mereka merupakan pendatang yang singgah dan tinggal di sekitar kampung atas air hanya untuk bekerja, lalu jam kerja warga yang berbenturan dengan jadwal kegiatan kebersihan yang telah kelurahan programkan.

### **Karnaval**

Indikator karnaval menciptakan hubungan interpersonal dan mempererat rasa kekeluargaan serta persaudaraan satu sama lain. Selain melalui candaan-candaan forum, Karnaval yang terbangun juga melalui kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan hari-hari perayaan besar, biasanya mereka mengadakan lomba dan festival di sekitar kampung atas air agar animo masyarakat untuk terus menjalin kebersamaan dapat selalu terbangun. Pada faktor pendukung konsep karnaval, peneliti menemui bahwa forum yang diadakan kelurahan berjalan santai dan tidak kaku, diselingi dengan adanya candaan yang dilontarkan anggota kelurahan dan satuan tugas kepada warga yang berpartisipasi dalam forum maupun kegiatan juga diperbolehkannya makan dan minum ketika berlangsungnya forum, adanya logat dan kesamaan suku dalam berinteraksi menjadikan warga margasari saling memahami maksud dan candaan sesama warga, sementara itu peneliti kurang melihat faktor penghambat dari konsep karnaval dalam kegiatan dan forum yang diadakan kelurahan Margasari.

Tabel 7. Indikator Karnaval Secara Teoretis dan Hasil Temuan Lapangan

Teoretis	Hasil Temuan Lapangan
Indikator Karnaval Servaes (dalam Rahim, 2004) bersifat informal, santai, dan	1. forum margasari berjalan santai dan tidak kaku 2. sering adanya humor yang dilontarkan antar pemimpin, pimpinan Margasari dan kepala Satuan

---

menghibur. komunikasi biasanya diselingi humor dan canda tawa	Proses	Tugas menjadi aktor dalam kegiatan forum sekaligus humor.
	3.	bahasa dan logat yang digunakan berdasarkan latar belakang suku dan juga candaan mereka dapat diterima oleh masing-masing anggota terkhusus yang bersuku sama.

---

Sumber : Hasil penelitian

Secara keseluruhan, pelaksanaan komunikasi partisipatif berdasarkan empat konsep yakni heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval sudah terjadi, tetapi tentu Kelurahan Margasari Balikpapan perlu mengevaluasi kembali program-program pembangunan dalam kajian pengelolaan lingkungan agar terus berlanjut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti terhadap komunikasi Partisipatif dalam Penanggulangan Penumpukan Sampah Laut di Kampung Atas Air Kelurahan Margasari Balikpapan, maka dapat diambil simpulan melalui masing masing indicator heteroglasia yang telah mengakomodir elemen masyarakat yang beragam contohnya keterlibatan masyarakat Kampung atas air, LSM, perusahaan Pertamina, dan juga pihak Swasta di sekitar Margasari seperti Hotel *Blue Sky*. Pada latar belakang Usia, tingkat pendidikan, dan kemampuan ekonomi kelompok ini bermacam-macam. Namun, pada aspek gender Kelurahan Margasari Balikpapan masih perlu mengoptimalkan keterlibatan Wanita dan Remaja agar tidak terjadi sistem yang homogen. Dialog yang diimplementasikan Kelurahan Margasari telah berlangsung ideal sehingga memunculkan ruang diskusi, kemampuan menyuarakan pendapat anggota, serta dialog mengenai permasalahan sampah kepada masyarakat Kelurahan Margasari, dialog juga kemudian mendekatkan anggota secara emosional. Poliponi pada Masyarakat Kelurahan Margasari Balikpapan tampak dari perdebatan yang terjadi baik antar anggota maupun saat anggota mendapat masukan dari warga, poliponi memunculkan kemampuan individu untuk bersuara sebagaimana yang mereka kehendaki. Pada karnaval, interaksi langsung telah berlangsung secara informal dengan diselingi humor, penggunaan Media Sosial juga dilakukan oleh kelurahan Margasari Balikpapan sebagai alat penyebar informasi,

### Referensi

- Balikpapan, Kota Layak Huni Di Indonesia <https://tarudpupr.kaltimprov.go.id/post/balikpapan-kota-layak-huni-di-indonesia> Bidang Penataan Ruang DPUPR & PERA PROV KALTIM. Balikpapan, Kota Layak Huni Di Indonesia. <https://tarudpupr.kaltimprov.go.id/post/balikpapan-kota-layak-huni-di-indonesia#>, diakses pada 24 juni 2022 pukul 20.45.
- Bastomi, H., & Kasdi, A. (2022). Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Muslim Heritage*, 7(1), 29-52.
- Browne, M. A., Dissanayake, A., Galloway, T. S., Lowe, D. M., & Thompson, R. C. (2008). Ingested microscopic plastic translocates to the circulatory system of the mussel, *Mytilus edulis* (L.). *Environmental science & technology*, 42(13), 5026-5031.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Dewi, M., & Nulul, N. A. (2018). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1340>
- Dilla, S. 2007. Komunikasi Pembangunan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Djaguna, A., Pelle, W. E., Schadu, J. N., Manengkey, H. W., Rumampuk, N. D., & Ngangi, E. L. (2019). Identifikasi sampah laut di pantai tongkaina dan talawaan bajo. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 7(3), 174-182.
- Effendy, O.U. 2003. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).
- Fitria, M. R., & Erwiantono, K. D. D. (2020). KOMUNIKASI PARTISIPATIF PADA PROGRAM KONSERVASI EKOSISTEM MANGROVE DI MANGROVE CENTER GRAHA INDAH KOTA BALIKPAPAN.
- Gading, S., Erwiantono, & Ni'matu, A. (2022). DI BAWAH PAYUNG HITAM Studi Komunikasi Partisipatif Aksi Kamisan di Benua Etam. RV Pustaka Horizon.
- Hadiyanto. 2008. Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pendekatan Awal. *Jurnal Komunika Pembangunan*. Volume 06: Nomor 2. 2008.
- Hartati, D., Fahrimal, Y., & Hidayati, R. (2021). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- July Fiani Putri, C. (2017). Identifikasi keberadaan dan jenis mikroplastik pada ikan bandeng (*Chanos Chanos Forskal*) di Tambak Lorok, Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Soegijapranata).
- Kelurahan Masuk Kawasan Pemukiman Kumuh di Balikpapan <https://www.inibalikpapan.com/12-kelurahan-masuk-kawasan-pemukiman-kumuh-di-balikpapan/> Balikpapan Barat dalam angka 2022, Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan <https://balikpapankota.bps.go.id/publikasi.html>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, definisi sampah laut. <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/1994-sampah-laut-marine-debris> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). [https://kbbi.kemdikbud.go.id/Soroti Permasalahan Sampah, Komisi III DPRD Balikpapan Sidak di Permukiman Pesisir Atas Air Margasari](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Soroti%20Permasalahan%20Sampah%20Komisi%20III%20DPRD%20Balikpapan%20Sidak%20di%20Permukiman%20Pesisir%20Atas%20Air%20Margasari) <https://borneoflash.com/2021/12/21/soroti-permasalahan-sampah-komisi-iii-dprd-balikpapan-sidak-di-permukiman-pesisir-atas-air-margasari/>
- Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 186-190.
- Lebreton, L. W. 2017. *River Plastic Emissions to the World's Oceans*. *Nature Comm Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 186-190.unications, 8, 15611.
- Manopo, G. J. (2013). Peranan opinion leader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang program bersih eceng gondok danau Tondano. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Marojahan, R. 2015. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Rt 02 Dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*. *Forum Ilmiah* Volume 12 Nomor 1, 33-44.

- Maulida, A. S. (2020). ARAHAN PENGEMBANGAN KAMPUNG ATAS AIR BERBASIS EKOWISATA DI KELURAHAN MARGASARI, BALIKPAPAN BARAT (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- Mikkelsen, B. (2011). Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya pemberdayaan: panduan bagi praktisi lapangan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Miles, Matthew B. Huberman, dkk. 2014. Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook. California : SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-37. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 20-32.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Oktavia, S., Adi, W., & Pamungkas, A. (2020). Persepsi Dan Partisipasi Pengunjung Terhadap Permasalahan Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Temberan Kabupaten Bangka Dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang. *Journal of Tropical Marine Science*, 3(1), 11-20.
- Peraturan Daerah Kota Balikpapan Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga <https://jdih.balikpapan.go.id/jdih/common/dokumen/perdanomor13tahun2015.pdf>
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Kalimantan Timur Nomor 75 Tahun 2020 kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/188464/pergub-prov-kalimantan-timur-no-75-tahun-2020>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut (Lembaran Negara 2018/168) <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/94716/perpres-no-83-tahun-2018>
- Poin-poin Dokumen Kebijakan Kelautan Indonesia <https://setkab.go.id/inilah-poin-poin-dokumen-kebijakan-kelautan-indonesia/>
- Rahim, S. (2004). Participatory Development Communication as a Dialogical Process dalam White, SA. 2004. Participatory Communication Working for Change and Development. Sage Publication India Pvt Ltd.
- Servaes, J. (2008). Communication for Development and Social Change. In J. Servaes (Ed.), Communication for Development and Social Change. SAGE Publications India Pvt Ltd.
- Setyawan Arief, H. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kendang Murung Kota Bangun. *Administrasi Negara* , 7240- 7253.
- Soleha, Febrianti (2017). Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pembinaan Terpadu (Studi Kasus di Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda ulu, Kota Samarinda). Universitas Mulawarman.
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi pengolahan daur ulang sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Servaes, J. (2008). Communication for Development and Social Change. In J. Servaes (Ed.), Communication for Development and Social Change. SAGE Publications India Pvt Ltd.